

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah deskriptif . Menurut Karimuddin (2022:7) Metode deskriptif merupakan salah satu macam-macam metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Di mana dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Keputusan investasi dan Profitabilitas, sedangkan variabel terikat (Y) Nilai perusahaan.

Metode yang digunakan adalah metode Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:16) “Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Maka penelitian yang dilakukan peneliti dalam menyusun proposal skripsi bersifat deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Bukit Asam Tbk yang berlokasi di Menara Kadin Indonesia, Jl. H. R. Rasuna Said, RT.1/RW.2, Kuningan, Kuningan Tim., Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950

Untuk memperoleh data dan informasi di dalam skripsi ini, penulis mendapatkannya dari laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk melalui website www.ptba.co.id/ dan www.idx.com

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan, dimulai pada bulan oktober 2024 sampai April 2025. Data yang diambil adalah laporan keuangan periode 2014-2023.

Tabel 3. 1

Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN									
		Okt (2024)	NOV (2024)	Des (2024)	Jan (2025)	Feb (2025)	Mart (2025)	Apr (2025)	Mei (2025)	Jun (2025)	Jul (2025)
1	Proposal										
2	Seminar Proposal										
3	Revisi Proposal										
4	Bimbingan Skripsi										
5	Pendaftaran Ujian Skripsi										
6	Sidang Skripsi										
7	Revisi Skripsi										

3.3 Overasional Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat variabel yang merupakan permasalahan yang ada dalam penelitian. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2020:68) adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau organisasi yang dapat diukur atau observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau mulai pengumpulan data. Variabel ini melibatkan tiga variabel keputusan investasi dan profitabilitas sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Berikut ini peneliti sajikan penjelasan dari masing – masing variabel yaitu :

3.3.1 Varibel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019:38), “Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.” Dalam penelitian ini sebagai variabel independen adalah:

1. *Price Earning Rasio* (PER)

Menurut Kasmir (2018) *Price Earning Ratio* (PER) yaitu rasio antara harga saham per lembar dengan *Price Earning Ratio* (EPS). Semakin tinggi PER semakin besar *present value growth opportunities* perusahaan. Dalam penggunaan *Price Earning Ratio* (PER) biasanya para praktisi akan menentukan apakah lebih optimistik atau pesimistik terhadap prospek perusahaan maka akan membeli saham dan sebaliknya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa *Price to Earnings Ratio* (PER) merupakan salah satu indikator yang paling sering dimanfaatkan oleh investor dalam menilai apakah suatu investasi berpotensi menghasilkan keuntungan atau justru membawa kerugian. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar penghargaan pasar terhadap saham perusahaan, yang tercermin dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham.

2. *Return Of Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi pemegang saham yang telah berinvestasi atau investornya. ROE biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (%) (Ardiyanto, Wahdi, & Santoso, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah salah satu indikator penting dalam analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari dana yang berasal dari pemilik atau pemegang saham. *Return on Equity* juga menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja pengelolaan perusahaan, sehingga sering dijadikan acuan oleh investor dalam menilai prospek dan potensi investasi

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019: 38) “Variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi variabel independen.” Dalam penelitian ini sebagai variabel terikat adalah *Price to book value* (PBV)

Dari ketiga variabel diatas, penulis mempelajari dan mendalami agar memperoleh informasi secara rinci yang kemudian akan dijabarkan kedalam indikator dan skala pengukurannya, sehingga penulis dapat mengetahui ketercapaian maupun keberhasilan dari hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut. Adapun batasan operasional variabel penelitian seperti tabel berikut dibawah ini :

Tabel 3. 2

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
X1 (<i>Price Earning Rasio</i>) PER	Menghitung harga saham dan eps	<i>Price Earning Rasio</i> (PER) - Harga Saham - Laba Bersih - Eps	Rasio
X2 (<i>Return On Equity</i>) ROE	Menghitung laba bersih setelah bunga dan pajak dari ekuitas	<i>Return on Equity</i> (ROE) - Laba Bersih - Modal	Rasio
Y (<i>Price Book Value</i>) PBV	Mengukur nilai suatu perusahaan dengan membandingkan nilai buku perusahaan dengan harga saham (Saham Penutupan)	<i>Price to Book Value</i> (PBV) - Harga Saham Penutupan - Nilai Buku Per Saham • Total Ekuitas • Jumlah Saham Beredar	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Masita (2022:80) “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.”. Populasi dari penelitian ini adalah menggunakan laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk yang merupakan perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Masita (2022:80) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan neraca, laba rugi dan iktisar saham yang ada pada laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk periode 2014-2023.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi. Menurut Saat dan Mania (2020:97) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil langsung dari situs resmi PT Bukit Asam Tbk. Baik berupa profil, sejarah dan laporan keuangannya. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan hasil nilai terhadap besaran variabel yang mewakilinya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dalam bentuk ikhtisar data keuangan perusahaan tahun 2014 - 2023.

3.5.1 Teknik Analisi Data

Ardiawan (2022:87) “Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah [mengubah] data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.” Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Solution Version 27) sebagai alat ukur meregresikan model yang telah dirumuskan.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sapuan (2020) “Analisis deskriptif adalah metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada, kemudian diklasifikasikan, dianalisis, dan selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

Sugiyono (2022:147) “statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan deskriptif

mengenai variabel independen yaitu Keputusan Investasi, dan Profitabilitas serta variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Menurut Hajaroh (2021:96), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan prosedur yang melibatkan perhitungan nilai kritis dan perbandingan dengan nilai tabel.” Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik P-P (*Plot Of Regression Standardized*) residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu :

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak terdistribusi secara normal.

B. Uji Multikorelasi

Menurut Mintarti Indartini, M (2019:15) "Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model-model regresi." Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Hasil pengujian menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai tolerance diatas 10% dan nilai VIF dibawah 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dan model regresi. Jika terjadi korelasi yang tinggi maka hal ini dinamakan terdapat problem multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Muliani, Widana, dan Lia (2020) Uji heteroskedastisitas termasuk salah satu uji asumsi klasik yang penting dalam analisis regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk mendeteksi apakah terdapat bias atau penyimpangan dalam model regresi yang digunakan. Adanya heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi model menjadi tidak akurat karena varian data yang tidak konsisten. Terdapat dua metode untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, yaitu dengan menganalisis grafik *scatterplot* dan uji Glejser. Jika grafik *scatterplot* tidak menunjukkan pola tertentu dan titik-titiknya tersebar secara acak di sekitar sumbu x tanpa terkonsentrasi di atas atau di bawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Begitu juga dengan Uji glejser. Uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2019:137) " Uji autokorelasi adalah prosedur statistik untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residu pada periode sebelumnya dengan residu pada periode sekarang. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka disebut problem autokorelasi".

Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi diantara anggota- anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi. Persamaan regresi yang baik yaitu yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak baik atau tidak layak pakai prediksi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW).

Autokorelasi dapat dideteksi melalui metode Durbin Watson (DW) yaitu merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka dibawah ini adalah tabel autokorelasi Durbin Watson (DW):

Tabel 3. 3
 Nilai Uji-DW

Nilai DW	Interpretasi
$0 < DW < d_l$	Ada Autokorelasi (positif)
$d_l < DW < d_u$	Tidak dapat disimpulkan
$d_u < DW < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_u < DW < 4 - d_l$	Tidak dapat disimpulkan
$4 - d_l < DW < 4$	Ada autokorelasi (negatif)

Sumber : Imam Ghozali (2019)

Menurut Ghozali (2019:138) "Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan Run Test". Uji ini merupakan bagian dari statistik non parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2- tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Run Test akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti masalah pada Durbin Watson test yaitu nilai d terletak antara d_l dan d_u atau diantara $(4 - d_u)$ dan $(4 - d_l)$ yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan Durbin Watson test.

3. Analisis Regresi linear

a. Metode Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2019:234), “Regresi linear sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain”.

Analisis Regresi Sederhana digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh keputusan investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Dengan menggunakan aplikasi SPSS ini dapat diketahui berapa besar perubahan yang terjadi pada Keputusan Investasi jika terjadi perubahan Pada Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Variabel X merupakan variabel independen atau variabel bebas yaitu besaran variabel yang akan mempengaruhi besaran variabel terikat, dalam hal ini adalah Keputusan Investasi dan Profitabilitas. Variabel Y merupakan variabel dependen atau variabel terikat yaitu besaran variabel yang akan dipengaruhi besaran variabel bebas, dalam hal ini adalah Nilai Perusahaan.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y terlebih dahulu dicari uji persamaan model Regresi Linear Sederhana adalah $Y = a + Bx$ dimana koefisien regresi b dan konstanta a dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Sumber : Sugiyono, (2019)

Dimana:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan a = Harga Y bila

X = 0 (harga kontan)

B = Koefisien regresi linier untuk mengukur besarnya pengaruh Y

Variabel X dikatakan mempengaruhi Y, jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y artinya naik turunnya X akan membuat nilai Y juga mengalami naik turun, namun tidak selalu demikian karena masih ada faktor lain yang ikut mempengaruhinya.

b. Metode Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019:245) “regresi linier berganda adalah model statistik yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X1, X2, Xn).

Persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan 2 variabel independen dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + \dots + B_nX_n + e$$

Dimana :

Y : Variabel dependen (Variabel terikat/variabel yang dipengaruhi).

A : Koefisien konstanta.

tidak bebas/variabel X1,X2,...Xn: Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen B1,B2,...Bn: Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen.

Setelah diketahui persamaan regresi maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat ditafsirkan berdasarkan atas nilai koefisien dari variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda diatas dihitung dengan menggunakan program SPSS.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji- t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2019:67). Pengujian menggunakan uji t yaitu melakukan kepada masing-masing variabel untuk mengetahui pengaruh Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Rumus yang digunakan dalam uji t yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

n = jumlah data pengamatan

r = koefisien korelasi

Keputusan pengujian uji t antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan 0,05.
- 3) thitung dapat dilihat pada tabel koefisien hasil perhitungan dengan SPSS, pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Lebih jelasnya penarikan kesimpulan pada uji t ini adalah:

- a. Jika nilai $sig > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perubahan Keputusan Investasi (*price Earning Rasio*), dan Profitabilitas (*return of equity*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)
- b. Jika nilai $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh Keputusan investasi (*price Earning Rasio*) dan Profitabilitas (*return of equity*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

b. Uji F (Bersama sama)

Menurut Ghozali (2019:91), “Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat”. Rumus Uji F adalah:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Data atau Kasus

Uji F antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan keputusan uji sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
- 2) Menentukan F_{hitung} – F_{tabel} dapat dilihat pada tabel ANOVA hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, pengambilan keputusan:
 - a) Jika nilai $sig > 0,05$, Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y.
 - b) Jika nilai $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel.

5. Uji Korelasi

Imam Ghozali (2019:173) juga menyebutkan bahwa uji korelasi digunakan untuk mencari besarnya hubungan dan arah hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya”.

Pengukuran korelasi secara linier adalah pengukuran atau perhitungan korelasi yang hanya melibatkan satu variabel (X) dan satu variabel (Y). Rumus perhitungan sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

X = *price Earning Rasio* dan *Retur On Equity*

Y = *Price to Book Value*

Sugiyono (2019:7) “Penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih”. Untuk menentukan keeratan dapat ditentukan dengan tabel interpretasi angka korelasi menurut Sugiyono:

Untuk melihat tingkat hubungan koefisien korelasi atau derajat hubungan dapat digunakan tabel berikut.

Tabel 3. 4
Tingkat Korelasi dan Hubungan

No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

6. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2019:175), “Koefisien determinasi (adjusted R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$)”. Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Analisis determinasi simultan digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel Keputusan Investasi (*Price Earning Rasio*) X_1 , dan Profitabilitas (*Return Of Equity*) X_2 terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) Y , maka digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2019:242)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi